

MELATIH KETERAMPILAN MENGOLAH PITA BAGI PENGHUNI RUMAH PENGASUHAN WILOSO PROJO DI GOWONGAN, YOGYAKARTA

Valerius Riko Hernawan✉, Agustinus Edi Prasetya, Chatarina Yovita Ananda Kristi, Erma Widaningrum, Jesinta Amabell Jonathan, Nadhira Audrey Emilia, Ignatia Esti Sumarah

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sanata Dharma

✉email: paknawanppg@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Anak-anak membutuhkan kegiatan yang mampu mengembangkan keterampilan yang bernilai ekonomi merupakan dasar dari pengabdian ini. Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah metode praktek. Metode ini digunakan agar peserta pelatihan dapat berlatih membuat kerajinan tangan secara langsung dengan menggunakan perlengkapan yang telah disediakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Peserta pelatihan diikuti oleh 18 anak di Rumah Pengasuhan Anak Wiloso Projo. Pertemuan berlangsung selama dua kali pertemuan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melatih keterampilan mengolah pita dan untuk membiasakan penggerjaan tugas sesuai prosedur yang berlaku selama dua pertemuan. Pelatihan ini dievaluasi menggunakan hasil komentar video pengabdian, *pretest*, dan *posttest*. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peneliti mampu melatih keterampilan anak-anak dalam mengolah pita sehingga anak-anak mampu membuat gantungan kunci, hiasan dinding, bros, gelang, jepit rambut, dan vas dan bunga hias. Peneliti juga mampu mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan sesuai prosedur yang diarahkan dalam pembuatan karya selama dua pertemuan dengan menggunakan metode praktek.

Kata Kunci: Keterampilan; Mengolah Pita; Pengasuhan Wiloso Projo

Abstract: Children need activities that can develop skills that have economic value, which is the basis of this service. The implementation method applied is the practical method. This method is used so that training participants can practice making handicrafts directly using the equipment provided. The research method used is a qualitative method. The training participants were 18 children at the Wiloso Projo Children's Care Home. The meeting lasted for two meetings. The purpose of this service is to practice tape processing skills and to get used to carrying out tasks according to applicable procedures during two meetings. This training was evaluated using the results of service video comments, pretest and posttest. The results of the training showed that researchers were able to train children's skills in processing ribbons so that children were able to make key chains, wall hangings, brooches, bracelets, hair clips, and decorative vases and flowers. Researchers were also able to invite children to take part in activities according to the procedures directed in creating works during two meetings using practical methods.

Keywords: Skill; Processing Ribbon; Care of Wiloso Projo



Article History:

Received: 30-05-2024

Revised : DD-MM-20XX

Accepted: DD-MM-20XX

Online : DD-MM-20XX



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](#) license

A. PENDAHULUAN

Pada Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Sanata Dharma terdapat mata kuliah Proyek Kepemimpinan yang perlu diselesaikan oleh mahasiswa. Secara umum, projek kepemimpinan adalah proyek yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mahasiswa yang dibutuhkan di dunia pendidikan modern yang dinamis (Nidiana & Sophianty, 2023). Keterampilan kepemimpinan meliputi keterampilan membangun kepercayaan, keterampilan interpersonal, dan keterampilan membangun keputusan (Bakhtiar, 2022). Keterampilan kepemimpinan menjadikan seseorang memiliki rasa tanggung jawab, mampu mengenal diri, dan pandai bersosialisasi (Hidayati, 2021). Dengan ini, proyek kepemimpinan memberikan dampak yang positif bagi diri sendiri sehingga mampu terampil dalam menghadapi kondisi zaman modern.

Sikap empati diri dapat ditumbuhkan dengan *service learning*. Hal ini berhubungan dengan melayani orang lain. *Service learning* adalah salah satu proses belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melayani orang lain (Nusanti, 2014). Secara umum, upaya memajukan keterlibatan mahasiswa dalam *service learning*, berfokus pada tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Nanggala & Suryadi, 2021). Pada tahap persiapan inilah pelaksana melakukan penyelidikan kebutuhan, menentukan ide kebutuhan, dan uji coba ide. Hasil dari persiapan ditindaklanjuti dengan aksi pelaksanaan kepada orang lain yang membutuhkan. Setelah kedua tahap terlaksana, pelaksana melakukan evaluasi terhadap proses persiapan dan pelaksanaan. Maka dari itu, peneliti berkehendak melakukan *service learning* di Rumah Pengasuhan Anak (RPA) karena peneliti dapat melatih empati diri dengan memberikan pelayanan kreativitas yang dibutuhkan anak-anak di RPA.. *Service learning* asuhan mampu memberikan pemberdayaan kreativitas bagi anak-anak panti asuhan (Siwy et al., 2023).

Berdasarkan keputusan bersama, peneliti memberikan pengabdian kepada anak-anak RPA Wiloso Projo. Rumah Pengasuhan Anak (RPA) Wiloso Projo merupakan rumah pengasuhan yang berlokasi di Gowongan, Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara, rumah pengasuhan ini membina anak-anak yang tidak memperoleh perlakuan kurang baik dari orang tua di Yogyakarta sebanyak 18 orang dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah atas. dengan memberikan fasilitas pendidikan, tempat tinggal, dan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, tugas utama lembaga ini adalah pemenuhan kebutuhan dasar anak asuh secara wajar sesuai dengan kewenangan Pemerintah Kota Yogyakarta dan sebagai lembaga alternatif pengasuhan. Pemenuhan kebutuhan anak harus diperhatikan agar anak merasa senang dan bahagia jika kebutuhannya dipenuhi dengan baik (Haerunisa et al., 2015).

Kerajinan bermanfaat pada zaman sekarang. Kerajinan dapat dijual sehingga bernilai ekonomi. Kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan ataupun keterampilan kerajinan tangan (Fatoni et al., 2017). Hal ini

selaras untuk meningkatkan keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 meliputi komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan penyelesaian masalah, berpikir kreatif dan inovatif (Widodo & Wardani, 2020).

Adapun masalah yang ditemukan berdasarkan wawancara kepada ketua pengelola RPA Wiloso Projo ini, yakni anak-anak membutuhkan kegiatan yang mampu mengembangkan keterampilan yang bernilai ekonomi. Oleh karena itu, peneliti berminat melakukan pengabdian di tempat ini dengan program bimbingan keterampilan yang bernilai ekonomi. Keterampilan bernilai ekonomi menyangkut membuat barang-barang yang dapat dijual (Wiratama et al., 2023). Keterampilan yang dikuasai dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan (Sari et al., 2021). Kewirausahaan memerlukan alat dan bahan. Penerapan kreativitas dalam dimensi kewirausahaan memerlukan dukungan sumber daya untuk mewujudkan ide dan gagasan baru (Indarto et al., 2020). Keterampilan yang bernilai ekonomi juga berkaitan dengan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif mengenai sebuah konsep di zaman ekonomi baru yang memprioritaskan kreativitas dan informasi dengan menggunakan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi (Wahyuningsih & Satriani, 2019).

Kegiatan yang peneliti lakukan di Rumah Pengasuhan Anak Wiloso Projo adalah mengajak anak-anak untuk membuat beberapa karya berupa gantungan kunci, gelang anyam, bros, jepit rambut, hiasan dinding serta vas dan bunga hias yang dibuat menggunakan bahan dasar pita. Kegiatan tersebut melatih anak-anak untuk mampu mengembangkan keterampilan dan kreativitas. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Prihatini (2021) yang berjudul Pembuatan Bros Dari Bahan Pita Satin Untuk Membekali Kreativitas Siswi Madrasah Mu'Allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Di Yogyakarta di Masa Pandemi *Covid-19*. Prihatini berpendapat bahwa kegiatan tersebut mampu menjadikan anak mandiri dan memiliki keterampilan untuk mengolah barang menjadi suatu karya yang bernilai jual (2021). Penelitian tersebut sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

Aspek penting dalam perkembangan anak adalah pengembangan keterampilan kreativitas. Dalam hal pengembangan keterampilan kreativitas, penggunaan bahan kerajinan dapat menjadi kegiatan bernilai ekonomi agar dapat menjadi sarana yang efektif untuk merangsang kreativitas anak-anak. Kreativitas menjadi kompetensi yang sangat penting dalam kompetensi abad 21, karena kreativitas ini menjadi kompetensi yang mampu membuat siswa lebih berkreasi terhadap segala sesuatu yang siswa temukan (Musa & Kamal, 2022). Pelatihan membuat bros berbahan dasar pita satin memberikan manfaat (Prihatini, 2021), yaitu mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik dan mengembangkan kesiapan karier. Pernyataan tersebut didukung oleh Liana dan Hasnawati (2020), bahwa pemanfaatan pita mampu melatih kreativitas dan mampu dijadikan barang yang memiliki nilai ekonomi. Pelatihan dalam pembuatan bunga dari pita organdi telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Hanifah et al (2021), dengan hasil mampu melatih keterampilan dalam kreativitas anak.

Anak-anak di RPA Wiloso Projo membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan kreativitas mereka. Maka dari itu, rincian tawaran solusi yang efektif diperlukan untuk melakukannya adalah melalui kegiatan kerajinan tangan yang melibatkan bahan-bahan sederhana dan mudah diakses. Berdasarkan hal ini, peneliti memilih memberikan pelatihan dalam bentuk karya kerajinan tangan yang terbuat dari beberapa bahan pita (pita satin dan pita organdi). Hal ini mampu melatih kreativitas anak-anak dengan berlatih membuat karya kerajinan tangan yang bermanfaat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki nilai jual, yaitu jepit rambut dengan hiasan pita, gelang, bross pita, hiasan dinding, gantungan kunci, vas dan bunga hias. Seturut pelatihan pengembangan keterampilan ini, tujuan projek kepemimpinan mengenai “Melatih Kerajinan dengan Bahan Dasar Pita untuk Penghuni Rumah Pengasuhan Anak Wiloso Projo di Gowongan, Yogyakarta” yakni untuk melatih keterampilan mengolah pita dan untuk membiasakan penggerjaan tugas sesuai prosedur yang berlaku selama dua pertemuan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk pelatihan ini adalah metode praktek. Metode ini dipilih agar peserta pelatihan dapat berlatih membuat kerajinan tangan secara langsung dengan perlengkapan yang telah disediakan. Pelatihan ini dilakukan atas izin Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kota Yogyakarta. Peserta pelatihan diikuti oleh 18 anak.

Berdasarkan hasil pelatihan, peneliti menjelaskan seluruh rangkaian penelitian menggunakan metode kualitatif. Rangkaian penelitian ini mencakup, proses kegiatan, hasil pretest dan *posttest*, monitoring dan evaluasi, dan kendala yang dihadapi. Selain itu, sakupan penelitian yang telah dibahas berguna untuk menentukan kesimpulan.

RPA Wiloso Projo merupakan sebuah lembaga di Gowongan, Yogyakarta, yang memberikan perlindungan, perawatan, dan pendidikan bagi anak-anak yang membutuhkan. Rumah pengasuhan ini menjadi rumah bagi banyak anak yang tidak memiliki keluarga atau yang mengalami kesulitan dalam kehidupan mereka. Rumah Pengasuhan Wiloso Projo menyediakan fasilitas yang aman dan nyaman bagi anak-anak, serta menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan.

Sebelum pada akhirnya kami melaksanakan kegiatan di RPA Wiloso Projo, peneliti melakukan wawancara serta melakukan perizinan terlebih dahulu ke Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta. Adapun teknik melakukan evaluasi. Evaluasi menggunakan komentar pada video pengabdian peneliti yang telah diunggah ke YouTube dan menggunakan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diisi anak-anak. Video pengabdian tersebut mengenai rangkaian pelaksanaan pengabdian di RPA Wiloso Projo. *Pretest* dan *posttest* dilakukan secara tertulis menggunakan lembar yang telah dibagikan.

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan kerajinan berbahan dasar pita

No	Waktu	Deskripsi Kegiatan
1	26 Februari 2024	Melakukan wawancara dan perizinan ke Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta
2	6 Maret 2024	Menganalisis hasil wawancara untuk menentukan kebutuhan anak.
3	13 Maret 2024	Brainstorming ide untuk membuat kerajinan berbahan dasar pita
4	20 Maret 2024	Uji coba membuat kerajinan berbahan dasar pita (gelang, gantungan kunci, hiasan dinding dan jendela, bros, vas dan bunga hias, jepit rambut)
5	30 Maret 2024	Melaksanakan kegiatan di RPA Wiloso Projo dengan membuat gantungan kunci dan gelang serta pemberian pre-test.
6	7 Maret 2024	Melaksanakan kegiatan di RPA Wiloso Projo dengan membuat hiasan dinding dan jendela, bros, vas dan bunga hias, jepit rambut dan pemberian post-test serta refleksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

a. Wawancara

**Gambar 1.** Kegiatan wawancara di RPA Wiloso Projo

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024 yang memuat 15 pertanyaan berdasarkan Buat pertanyaan utama, Ambil pelajaran, Raih mimpi, Jabarkan rencana, dan Atur eksekusi (BAGJA) dengan ketua pengelola RPA Wiloso Projo. Berdasarkan wawancara, menunjukkan hasil bahwa terdapat 5 proyek pendidikan di RPA Wiloso Projo yang berbentuk bimbingan yaitu bimbingan keterampilan tata boga, bimbingan seni tari, bimbingan olahraga, bimbingan belajar mata pelajaran, bimbingan agama Islam dan baca *Al-Quran* yang dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dan pendapat dari anak asuh. RPA Wiloso Projo memiliki ketugasannya yakni memenuhi kebutuhan dasar anak asuh secara wajar sesuai kewenangan Pemerintah Kota Yogyakarta dan sebagai lembaga alternatif pengasuhan. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar anak asuh yang salah satunya adalah pendidikan, kewenangan dari RPA Wiloso Projo adalah memenuhi kebutuhan Pendidikan anak asuh terutama dalam hal

pembiayaan pendidikan, seperti pembayaran SPP dan biaya ujian, pemberian uang saku, pembiayaan transportasi ke sekolah, pembiayaan seragam sekolah, dan pemenuhan kebutuhan alat sekolah lainnya (tas sekolah, sepatu, buku & alat tulis).

Seluruh kebutuhan RPA Wiloso Projo memperoleh anggaran melalui Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta oleh Kepala RPA Wiloso Projo. Upaya pendidikan anak asuh, para pengelola berkoordinasi dengan pekerja sosial, pendamping anak, pihak sekolah setiap anak asuh, dan mendengarkan pendapat dan masukan dari anak asuh yang didukung oleh anggaran, serta sarana prasarana belajar yang cukup memadai. Bimbingan yang diperoleh para anak asuh yakni materi dari tenaga ahli yang kompeten di bidangnya, sedangkan untuk pendampingan belajar sehari-hari didampingi oleh pekerja sosial dan pendamping anak. Berdasarkan proyek pendidikan yang terdapat pada RPA Wiloso Projo berbentuk bimbingan, belum terdapat bimbingan yang mampu melatih keterampilan, seperti kerajinan tangan yang mampu menghasilkan sebuah karya kreatif dan mampu bernilai ekonomi untuk menambah uang saku sekolah setiap anak asuh.

Uji coba membuat kerajinan tangan berbahan dasar pita

Uji coba membuat kerajinan tangan berbahan dasar pita dilaksanakan di rumah dan ada juga yang dilaksanakan di SD yang menjadi tempat PPL. Tujuan adanya uji coba ini adalah melatih diri terampil membuat kerajinan tangan berbahan dasar pita yang sudah dipilih supaya bisa memberikan pelatihan secara maksimal dan mudah diikuti oleh anak-anak. Kerajinan tangan yang dibuat meliputi gantungan kunci ketupat, hiasan dinding, bros, gelang, jepitan rambut, dan vas & bunga hias. Jenis pita yang digunakan adalah pita satin dan pita organdi. Pita satin terlihat lebih tebal dan permukaannya mengkilap serta jahitannya sangat rapat, sedangkan pita organdi terlihat transparan dan lebih tipis serta jahitannya renggang (Sukmawaty et al., 2022). Berikut perlengkapan tiap kerajinan tangan yang dibuat beserta Penanggung Jawab (PJ).



Gambar 2. Hasil karya uji coba

Tabel 2. Kerajinan tangan yang dibuat dan perlengkapannya

No	Nama Kerajinan	Perlengkapan
1	Gantungan kunci ketupat, PJ: Valerius Riko Hernawan.	Gunting, pita organi, double tip, dan gantungan kunci.
2	Hiasan dinding, PJ: Agustinus Edi Prasetya.	Gunting, penggaris, gambar ikat pita, double tip, plester bening, pita satin, kertas lipat, kardus, dan pulpen/pensil.
3	Gelang, PJ: Jesinta Amabell Jonathan.	Gunting, meteran,jarum, benang, dan pita satin.
4	Jepit Rambut, PJ: Chatarina Yovita Ananda Kristi.	Pita satin, jepit buaya, jarum, benang, gunting, lem tembak, dan isi lem tembak.
5	Bros, PJ: Erma Widaningrum.	Gunting, lem tembak, jarum jahit, benang jahit, peniti bros, manik-manik, dan pita satin.
6	Vas dan bunga hias, PJ: Nadhira Audrey Emilia.	Pita organi, pita satin, gunting, lem tembak, isi lem tembak, jarum benang, kawat tangkai bunga, dan kaleng bekas

Enam kerajinan tangan tersebut bernilai ekonomi. Anak-anak mampu memajukan kreativitas melalui pelatihan kerajinan tangan yang bernilai jual sehingga dapat meningkatkan penghasilan (Aulia et al., 2023). Kondisi ini mengungkapkan bahwa kerajinan tangan memberikan manfaat dalam bidang ekonomi, khususnya mencapai kesejahteraan ekonomi. Karena hasil karya kerajinan tangan yang telah dibuat dapat dijual dengan harga yang sesuai seperti di pasar, tempat umum, dan melalui media sosial.

Adapun alasan khusus dari masing-masing kerajinan tangan yang dilatihkan. Gantungan kunci ketupat menjadi wujud menyambut hari Raya Idul Fitri dan melatih membuat anyaman. Hiasan dinding bermakna kerajinan tangan yang menambah kesan indah dan berwarna pada dinding. Gelang bermakna aksesoris yang disukai oleh anak-anak, khususnya anak perempuan. Vas dan bunga hias dapat menjadi dekorasi ruangan yang menambah kesan menarik. Jepit rambut dengan bahan pita mampu digunakan oleh anak-anak untuk menjadi penghias rambut, terutama pada anak yang tidak menggunakan kerudung, dan bros sebagai wujud kerajinan tangan yang mudah dibuat dan tidak memerlukan banyak bahan untuk hiasan baju dan kerudung terutama bagi anak yang beragama Islam.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pelatihan keterampilan tangan berbahan dasar pita

Pelatihan keterampilan dengan mitra dilaksanakan selama dua pertemuan. Pertemuan pertama diajarkan cara membuat karya gantungan kunci ketupat dan gelang pita pada 30 Maret 2024, sementara pada pertemuan kedua berupa pelatihan membuat karya hiasan dinding, pot dan bunga, bros, serta jepit pita. Pertemuan pertama mulai pukul 10.30 WIB, sedangkan pertemuan kedua mulai pukul 09.00 WIB.

Pertemuan pertama meliputi salam pembuka, doa pembuka, menyanyikan lagu “Ayo Berkenalan”, *pretest*, pelatihan membuat gelang dan gantungan kunci ketupat, dan salam penutup serta doa penutup. Perlengkapan yang dibutuhkan meliputi telepon pintar untuk dokumentasi, alat dan bahan kerajinan (gantungan kunci ketupat dan gelang), lembar *pretest*, papan tulis, spidol untuk menulis lagu “Ayo Berkenalan”, pulpen, gitar, mikrofon, dan speaker. Tujuan pertemuan pertama adalah melatih keterampilan anak-anak RPA Wiloso Projo mengolah pita menjadi gantungan kunci ketupat dan gelang yang memiliki nilai jual. Hal utama dalam pelatihan pertemuan pertama ini sebagai berikut:

1) Pembagian anak-anak menjadi dua kelompok.

Pelatih gantungan kunci ketupat mendampingi 5 anak laki-laki, sedangkan pelatih gelang mendampingi 9 anak perempuan. Secara umum, pembagian kelompok seturut minat anak. Berdasarkan penelitian, pembagian grup yang seturut minat anak mampu mendukung keberhasilan belajar peserta didik (Ibrahim et al., 2023).

2) Pelatihan dua kerajinan berbahan dasar pita

Pada pelatihan ini pola yang digunakan adalah melingkar. Pertama, pelatih menampilkan contoh kerajinan tangan yang sudah dibuat supaya anak-anak mengetahui kerajinan tangan yang akan dibuat. Kedua, pelatih memberikan langkah-langkah membuat kerajinan tangan tersebut dan anak-anak menirukan seturut langkah-langkah yang diberikan. Cara ini sejalan dengan metode belajar behavioristik, yakni berupa metode belajar yang melatih dan membimbing anak yang membutuhkan dorongan (Shahbana & Satria, 2020). Dorongan dalam pelatihan ini adalah melatih anak membuat gantungan kunci ketupat dan gelang yang bernilai jual.

Pertemuan kedua meliputi salam pembuka, doa pembuka, melakukan *ice breaking* “Ikuti Spidolnya”, pelatihan karya berbahan dasar pita (vas bunga-bunga hias, hiasan dinding, bros, dan jepitan rambut), *posttest*, tanya jawab, pembagian apresiasi, doa penutup, dan salam penutup. Perlengkapan yang dibutuhkan meliputi telepon pintar untuk dokumentasi, alat dan bahan kerajinan (vas dan bunga hias, hiasan dinding, bros, dan jepitan rambut), lembar *posttest*, spidol untuk melakukan *ice breaking* “Ikuti Spidolnya”, mikrofon, dan *speaker*. Tujuan pertemuan pertama adalah melatih keterampilan anak-anak RPA Wiloso Projo mengolah pita menjadi vas dan bunga hias, hiasan dinding, bros, dan jepitan rambut yang memiliki nilai jual. Hal utama dalam pelatihan pertemuan pertama ini adalah:

1) Pembagian kelompok pelatihan.

Ada empat kerajinan berbahan pita yang dipelajari anak. Dengan ini, peneliti membentuk empat kelompok pelatihan sehingga ada kelompok vas bunga dan bunga hias, kelompok hiasan dinding, kelompok bros, dan kelompok jepit rambut. Setiap anak diperbolehkan mengikuti salah satu

kelompok pelatihan yang mereka minati. Pelatihan yang berdasarkan minat anak berdampak positif bagi anak. Pengabdian masyarakat yang seturut minat anak dapat membuat anak senang dan nyaman belajar (Iman & Ulfie, 2022).

2) Pelatihan empat kerajinan berbahan dasar pita

Empat kerajinan berbahan dasar pita yang dimaksud adalah kerajinan vas dan bunga hias, hiasan dinding, bros, dan jepit rambut. Pelatihan dilakukan bersama satu pelatih. Pelatih menerangkan langkah-langkah pembuatan dan memberi contoh pengrajaan dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disiapkan.

3) Refleksi bersama anak-anak

Refleksi ini menggunakan dua pertanyaan, yaitu “Apa perasaan kalian setelah mengikuti pelatihan dan “Kerajinan apa saja yang telah dibuat?”. Secara umum, pada pertanyaan pertama anak-anak menjawab senang karena bisa membuat kerajinan tangan. Hal ini menunjukkan respon yang positif terhadap pelatihan ini sehingga pelatihan ini dapat dikatakan menyenangkan bagi anak-anak. Pada pertanyaan kedua anak-anak mampu menyebutkan kerajinan tangan yang telah dibuat. Kerajinan tangan yang disebutkan meliputi jepit rambut, hiasan dinding, vas dan bunga hias, bros, gantungan kunci ketupat, dan gelang. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban anak-anak telah tepat karena ada enam kerajinan tangan yang telah dibuat dan bervariasi.



Gambar 3. Kegiatan pelaksanaan menggunakan metode praktek



Gambar 4. Hasil karya anak-anak

2. Monitoring dan Evaluasi

a. Pretest

Pretest dilakukan dengan memberikan satu lembar tes awal kepada para peserta pelatihan keterampilan. *Pretest* dilakukan sebelum pelatihan kerajinan tangan berbahan dasar pita pada pertemuan pertama. Tujuan *pretest* ini adalah mengetahui kemampuan anak mengenai kerajinan

tangan berbahan dasar pita. Kegiatan *pretest* dilakukan di aula RPA Wiloso Projo. Jumlah subjek *pretest* adalah enam anak SD dari rumah pengasuhan tersebut. Karena anak SD menjadi fokus dalam pelatihan ini. Berikut data identitas anak yang mengikuti pretest.

Tabel 3. Identitas anak yang mengikuti pretest

No	Nama Anak	Kelas	Umur
1	ROS	V	11 tahun
2	PI	III	9 tahun
3	AAP	VI	12 tahun
4	IH	V	13 tahun
5	FA	VI	13 tahun
6	OP	VI	14 tahun

Ada dua pertanyaan *pretest* pokok yang diberikan kepada anak-anak. Pertanyaan ini berguna untuk mengetahui pemahaman anak-anak tentang pita. Berikut ini pertanyaan *pretest* yang telah dijawab anak-anak.

Tabel 4. Pertanyaan *pretest*

No	Pertanyaan
1	Apa yang kamu ketahui tentang pita? Sebutkan bahan pita yang kamu ketahui!
2	Apa manfaat atau kegunaan pita menurut kamu?



Gambar 5. Hasil *pretest*

Berdasarkan jawaban pertanyaan nomor 1, anak-anak hanya mengetahui bahwa pita merupakan suatu bahan kerajinan. Pada jawaban dari pertanyaan nomor 2, Intinya adalah anak-anak mengetahui manfaat pita sebagai hiasan aksesoris, kerajinan, dan membuat kreasi yang menarik. Maka dari itu, anak-anak kurang tepat dalam menjawab pertanyaan nomor 1 dan sudah tepat dalam menjawab pertanyaan nomor 2.

b. *Posttest*

Posttest dilakukan dengan memberikan satu lembar tes evaluasi kepada para peserta pelatihan keterampilan. *Posttest* dilakukan setelah pelatihan kerajinan tangan berbahan dasar pita dilakukan, tepatnya pada akhir

pertemuan kedua. Tujuan *posttest* ini adalah untuk mengukur kemampuan peserta pelatihan kerajinan tangan berbahan dasar pita. Kegiatan *posttest* dilakukan di aula RPA Wiloso Projo

Tabel 5. Identitas anak yang mengikuti *posttest*

No	Nama Anak	Kelas	Umur
1	ROS	V	11 tahun
2	PI	III	9 tahun
3	AAP	VI	12 tahun
4	IH	V	13 tahun
5	FA	VI	13 tahun
6	OP	VI	14 tahun

Ada dua pertanyaan *posttest* yang diberikan kepada anak-anak. Pertanyaan ini berguna untuk mengetahui pemahaman anak-anak tentang pita. Berikut ini pertanyaan pretest yang telah dijawab anak-anak.

Tabel 6. Pertanyaan *posttest*

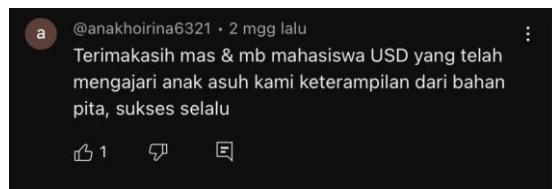
No	Pertanyaan
1	Apa yang kamu ketahui tentang pita? Sebutkan jenis pita yang kamu ketahui!
2	Apa manfaat atau kegunaan pita menurut kamu?



Gambar 6. Hasil *posttest*

Posttest ini memiliki dua pertanyaan utama. Pada jawaban dari pertanyaan nomor 1 mayoritas anak telah mengetahui pita dan juga jenis-jenis pita. Menurut anak-anak RPA Wiloso Projo, pita adalah suatu bahan kerajinan yang bisa digunakan sebagai hiasan dengan bentuknya yang tipis dan berbahan kain atau kertas kemudian jenis pita yang dituliskan adalah pita jepang, satin, organdi dan metalik. Sedangkan pada pertanyaan nomor 2 mayoritas jawaban yang dituliskan adalah pita memiliki manfaat yang bisa dijadikan hiasan dan benda kerajinan.

- c. Komentar terhadap video pengabdian
 1. Pengelola RPA Wiloso Projo



Gambar 7. Komentar dari pengelola RPA Wiloso Projo

Hasil komentar terhadap video pengabdian dari pemilik akun anakhoirina6321 yang merupakan Bu Ana selaku pengelola RPA Wiloso Projo, kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan karya berbahan dasar pita ini bagus dan menarik, dan memberikan saran untuk dikembangkan menggunakan barang daur ulang. Saran ini mampu diterapkan sesuai dengan pernyataan dari Purwantiningsih dan Islam (2017), bahwa melatih keterampilan anak mampu dengan menggunakan barang bekas dan menghias barang bekas yang tersedia dengan menggunakan pita untuk dijadikan barang yang memiliki nilai jual, seperti membuat karya bando dengan bando bekas yang dipercantik kembali menggunakan pita. Oleh karena itu, saran yang diberikan oleh Bu Ana dapat diterapkan dengan tujuan yang sama yakni melatih keterampilan anak.

2. Guru



Gambar 8. Komentar dari guru

Berdasarkan komentar dari akun sektiharipurnami9851 yang merupakan guru di sekolah dasar, pelatihan ini merupakan kegiatan yang keren dan menginspirasi tentang bagaimana memberikan suatu pelatihan keterampilan agar nantinya dapat meningkatkan kreativitas anak serta bisa diimplementasikan juga di sekolah. Saran tersebut sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Gipayana (2011) yang bertujuan untuk menjadikan kerajinan tangan sebagai sumber belajar yang nyata bagi peserta didik di mata pelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar. Dalam hal ini, media yang digunakan adalah pita. Menurut akun destaharlita4213 yang juga merupakan guru, dengan cara ini dapat membantu anak untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dengan cara menjadikan bahan mentah menjadi barang jadi.

3. Kendala yang Dihadapi

Pelatihan keterampilan pembuatan karya dari bahan dasar pita yang dilakukan oleh peneliti di RPA Wiloso Projo memiliki beberapa kendala, yaitu:

1) Kurangnya waktu pelaksanaan

Peneliti kekurangan waktu pelaksanaan pada pertemuan pertama pada 30 Maret 2024. Waktu yang pelatihan hanya diperbolehkan mulai pukul 10.00 - 11.30 WIB karena anak-anak memiliki kegiatan lainnya yang telah dilaksanakan rutin. Sehingga hanya beroleh durasi selama 1 jam 30 menit untuk melaksanakan pelatihan kerajinan. Seiring waktu berjalan, hal ini menyebabkan kelompok anak laki-laki yang membuat gantungan kunci ketupat belum dapat menyelesaikan pembuatan gantungan kunci ketupat, karena anak-anak merasa kesulitan dalam menganyam menjadi bentuk ketupat.

2) Lagi dan permainan untuk mencairkan suasana kurang diminati anak

Sebelum memulai pelatihan, peneliti menghadirkan lagi dan permainan sederhana. Lagu yang diberikan adalah lagu "Ayo Berkenalan" dan dibawakan dengan melantunkan gitar, sedangkan permainan yang diberikan adalah *ice breaking* "Ikuti Spidolnya". Lagu dibawakan pada pertemuan pertama, sedangkan permainan dibawakan pada pertemuan kedua. Ekspresi anak-anak terlihat kurang senang dan kurang semangat. Walaupun demikian, semua anak dapat bernyanyi lagu ini dan melakukan permainan ini.

D. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan keterampilan yang dilaksanakan di Rumah Pengasuhan Anak Wiloso Projo, tujuan pengabdian telah tercapai. Pertama, peneliti mampu melatih keterampilan anak-anak dalam mengolah pita sehingga anak-anak mampu membuat gantungan kunci, hiasan dinding, bros, gelang, jepit rambut, dan vas dan bunga hias. Kedua, Peneliti mampu mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan sesuai prosedur yang diarahkan dalam pembuatan karya selama dua pertemuan dengan menggunakan metode praktik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, peneliti berterima kasih dengan tulus atas kerjasama dan dedikasi mitra RPA Wiloso Projo yang telah bersedia berdinamika bersama dalam pelatihan keterampilan karya berbahan dasar pita. Kedua, peneliti berterima kasih kepada Ibu Dra. Ignatia Esti Sumarah, M. Hum. yang telah memberikan wawasan dan pengertian dalam mata kuliah Proyek Kepemimpinan. Ketiga, peneliti berterima kasih kepada PPG Prajabatan Universitas Sanata Dharma yang telah menyelenggarakan mata kuliah Proyek Kepemimpinan sebagai wadah pengembangan keterampilan kepemimpinan mahasiswa.

REFERENSI

- Aulia, S., Nuraeni, N., Rifki, A. M., Imtihanudin, D., & Dewi, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas Pada Anak Di KP. Golat Desa Pangkalan Kab. Pandeglang. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(2), 25-30. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i2.468>

- Bakhtiar, B. (2022). Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 103-112. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i1.1003>
- Fatoni, N., Imanuddin, R., & Darmawan, A. (2017). Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 17(1), 83-96. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.171.1505>
- Gipayana, M. (2011). Ragam teknik dan bahan kerajinan tangan sebagai sumber belajar seni budaya dan prakarya sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Pendidikan*, 26(1), 30-38. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/492458>
- Haerunisa, D., Taftazani, B. M., & Apsari, N. C. (2015). Pemenuhan kebutuhan dasar anak oleh panti sosial asuhan anak (PSAA). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 69-73. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13258>
- Hanifah, A. N. U., Haq, C. A., Suranto, S., Susilo, A., Zainuddin, A., & Khoirunnisa, I. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Barang Bekas Hiasan Kain Flannel bagi Anak TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 144-151. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15714>
- Hidayati, A. N.. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.191>
- Ibrahim, Putri, D. A. A. P., & Putri, O. R. (2023). Pengaturan Pengelompokan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan Formal. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 192-200. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.957>
- Iman, A. M., & Ulfie, R. A. (2022). Pengabdian Masyarakat Dengan Meningkatkan Minat Anak-anak Terhadap Pentingnya Pendidikan di Kampung Pondok Manggis, Bojong Gede. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(58), 20-29. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/933>
- Indarto, I., Santoso, D., & Prawihatmi, C. Y. (2020). Model kewirausahaan strategik pada usaha ekonomi kreatif. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(3), 223-235. <http://dx.doi.org/10.26623/jreb.v13i3.3150>
- Musa, M. M., & Kamal, R. (2022). Ekstrakulikuler Art Painting dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Pembelajaran Abad 21 di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 118-131. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.59>
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2021). Analisis Konsep Service Learning dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 16(1), 1-14. <https://doi.org/10.20961/pknp.v16i1.56832>
- Ndiung, S., Nurtati, R., Jenimantris, Y., Eni, B. L., & Mulianti, E. (2022). Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Produk Kreatif Bernilai Ekonomis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(3),

849-855. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6>

Nidiana, Nida & Sophianty, Dassy. (2023). *Buku Ajar Mata Kuliah Inti Projek Kepemimpinan Cetakan II*. Direktorat Pendidikan Profesi Guru Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Nurluthfiana, F., Saputra, A. D., Aulia, N. A., Fajrie, N., & Ardiyanti, S. D. (2023). Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Media Kerajinan Kain Flanel Pada Teori Konstruktivism. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 399-408. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.312>

Nusanti, I. (2014). Strategi Service Learning Sebuah Kajian untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 251-260. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.142>

Pangestika, R. R., & Alfarisa, F. (2015). Pendidikan profesi guru (PPG): Strategi pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY "Profesionalisme Pendidik dalam Dinamika Kurikulum Pendidikan di Indonesia pada Era MEA"*, 9(1), 671-683. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/21965>

Purwantiningsih, B., & Islam, M. R. (2017). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh melalui Handycraft Panti Asuhan Al-Amin Geluran Taman Sidoarjo. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 65-76. <https://doi.org/10.52166/engagement.v1i1.8>

Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>

Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Mengolah Kain Flanel Menjadi Barang Bernilai Ekonomis. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(3), 281-288. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i3.7431>

Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>

Shahbana, E. B., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24-33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>

Siwy, V., Puspitasari, C., & Pardede, R. S. M. (2023). Service Learning Siswa Sekolah Tingkat Menengah Pada Panti Asuhan Pondok Taruna Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Journal Community Service Consortium*, 3(2), 189-200. <https://doi.org/10.37715/consortium.v3i2.4265>

Sukmawaty, Y., Anggraini, D., Lestia, A. S., Agustina, N., Khumaida, A., Hanifah, F., ... & Jubaidah, S. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Inovasi Sulam Pita Pita Media Kerajinan Purun di Kota Banjarbaru. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(11), 3159-3164. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1894>

Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 195-205. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.172>

Widodo, S., & Wardani, R. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185-197. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v7i2.665>

Wiratama, I. G. N. M., Delasari Batta, G., & Budiarta, I. K. (2023). Pendampingan Anak dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Pemanfaatan Sampah Menjadi Barang Bernilai Ekonomi di TPA Suwung. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 4(1), 52–59. <https://doi.org/10.36733/jadma.v4i1.6604>